**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang tidak terkecuali oleh anak disleksia yaitu membaca, karena membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi atau pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD. Keberhasilan mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah sangat di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Membaca di SD terbagi menjadi dua yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjut. Di dalam membaca permulaan siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh sebab itu guru sebaiknya harus mempersiapkan diri dalam menyiapkan bahan ajar, kegiatan yang dilakukannya bersama siswa dan media yang akan dipergunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kalimat yang kita pergunakan sehari-hari dalam sebuah percakapan Sebagai sarana pengungkapan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan, kalimat membawa peran penting dalam komunikasi. Melalui pola kalimat yang benar, komunikasi dapat terjalin dengan baik. Pesan yang ingin disampaikan penulis atau pembicara dapat tersampaikan dengan benar pula kepada pembaca atau pendengar. Di sinilah nilai pentingnya susunan kalimat yang benar dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan (9/12/2014) dan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, ternyata tidak sedikit murid disleksia yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menyusun kalimat sederhana.

Ketidakmampuan terlihat dari kesalahan yang dilakukan murid disleksia disetiap peroses belajar mengajar terkhususnya dalam menyusun kalimat sederhana, misalnya membaca buku: “buku membaca”, “makan nasi“nasi makan’, “dan bahkan masih ada yang belum mampu sama sekali. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan murid melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat sederhana adalah media yang belum mampu menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan minat murid dan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal inilah yang mendasari bahwa guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar murid. Menurut Wahab (Solihatin, 2008:1) “media pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (9/01/2015) yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas dasar III Di SD Inpres Maccini Baru Makassar disimpulkan bahwa terdapat suatu masalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yakni satu murid kelas III tidak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik. Ketidakmampuan tersebut berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia yang hanya memperoleh nilai rata–rata semester I tahun ajaran 2014/2015 adalah 45 dan masih tergolong rendah.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka upaya yang dilakukan agar murid dapat menyusun kalimat sederhana dengan baik yaitu dengan menggunakan media kartu kata. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan murid dalam menyusun kalimat sederhana adalah media kartu kata yang merupakan suatu media pembelajaran aktif yang dapat membantu dan menarik perhatian murid disleksia dalam proses belajar. pembelajaran bahasa Indonesia terkususnya dalam menyusun kalimat sederhana karena selain media ini menggunakan kata, kata yang tersusun secara acak, juga mengajak murid untuk belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh guru sehingga mampu menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Media kartu kata sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana karena murid dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis berinisiatif untuk meneliti secara sistematis tentang pengaruh penggunaan media kartu kata dalam meningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas III di SD Inpres Maccini Baru Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

* + - 1. Bagaimanakah gambaran kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media kartu kata?
      2. Bagaimanakah gambaran kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah penggunaan media kartu kata?
      3. Apakah penggunaan media kartu katadapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III Di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media kartu kata.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III Di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah penggunaan media kartu kata.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III Di SD Inpres Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media kartu kata.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

**1. Manfaat secara teoritis:**

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia Pendidikan Luar Biasa khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid berkesulitan belajar khususnya murid disleksia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang membahas tentang hasil belajar bahasa Indonesia pada murid berkesulitan belajar khususnya murid disleksia.

**2. Manfaat secara praktis:**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia bagi murid berkesulitan belajar khususnya anak disleksia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua murid berkesulitan belajar khususnya murid disleksia. dalam mendukung peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia bagi anak-anaknya.